



Etika Bekerja dalam Islam: Kajian terhadap Nilai, Hikmah, dan Produktivitas

Mujianti¹, Koko Adya Winata²

^{1,2} Universitas Widyatama

Email: mujianti080707@gmail.com¹, adyawinata@gmail.com²

Article Info

Article history:

Received April 23, 2026

Revised Mei 04, 2026

Accepted Mei 17, 2026

Keywords:

Islamic Work Ethics, Wisdom Of Work, Productivity, Spiritual Values, Professionalism

ABSTRACT

This study aims to analyze work ethics from an Islamic perspective by emphasizing fundamental values, wisdom, and their implications for work productivity. The method used is a qualitative approach with library research through the examination of Islamic literature sources, such as the Qur'an, Hadith, and relevant scholarly works. The results of the study indicate that work ethics in Islam are based on the principles of honesty, responsibility, discipline, trustworthiness, and professionalism oriented toward worship values. The implementation of these values not only provides wisdom in the form of inner peace and blessings in life, but also contributes significantly to improving the productivity of individuals and organizations. In addition, the integration of spiritual values and work ethics is able to shape workers who are excellent, have integrity, and are adaptive to the development of the times. Therefore, the application of Islamic work ethics becomes an important foundation in creating a balance between material and spiritual aspects in the workplace.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received April 23, 2026

Revised Mei 04, 2026

Accepted Mei 17, 2026

Keywords:

Etika Kerja Islam, Hikmah Bekerja, Produktivitas, Nilai Spiritual, Profesionalisme

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis etika bekerja dalam perspektif Islam dengan menekankan pada nilai-nilai dasar, hikmah, serta implikasinya terhadap produktivitas kerja. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan studi kepustakaan (library research) melalui pengkajian terhadap sumber-sumber literatur Islam, seperti Al-Qur'an, Hadis, serta karya ilmiah yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa etika bekerja dalam Islam didasarkan pada prinsip kejujuran, tanggung jawab, disiplin, amanah, dan profesionalisme yang berorientasi pada nilai ibadah. Implementasi nilai-nilai tersebut tidak hanya memberikan hikmah berupa ketenangan batin dan keberkahan dalam kehidupan, tetapi juga berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan produktivitas individu maupun organisasi. Selain itu, integrasi antara nilai spiritual dan etika kerja mampu membentuk karakter pekerja yang unggul, berintegritas, serta adaptif terhadap perkembangan zaman. Dengan demikian, penerapan etika bekerja dalam Islam menjadi landasan penting dalam menciptakan keseimbangan antara aspek material dan spiritual dalam dunia kerja.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.





Corresponding Author:

Mujianti

Universitas Widyatama

Email: mujianti080707@gmail.com

PENDAHULUAN

Bekerja merupakan aktivitas fundamental dalam kehidupan manusia yang tidak hanya berfungsi sebagai sarana pemenuhan kebutuhan ekonomi, tetapi juga memiliki dimensi spiritual, sosial, dan moral. Dalam perspektif Islam, bekerja tidak sekadar dipandang sebagai aktivitas duniawi, melainkan sebagai bagian dari ibadah yang bernilai di sisi Allah SWT apabila dilakukan dengan niat yang benar dan sesuai dengan prinsip syariat. Hal ini menunjukkan bahwa konsep bekerja dalam Islam memiliki makna yang lebih luas dibandingkan sekadar aktivitas produktif biasa, melainkan mencakup aspek tanggung jawab, etika, dan pengabdian kepada Tuhan .

Synchrology

Seiring dengan perkembangan zaman, tuntutan terhadap manusia untuk bekerja semakin kompleks. Modernisasi dan globalisasi menuntut individu tidak hanya memiliki keterampilan teknis, tetapi juga etos kerja yang tinggi dan berlandaskan nilai-nilai moral. Dalam konteks ini, Islam memberikan pedoman yang jelas mengenai etos kerja, seperti kejujuran, amanah, profesionalisme, dan kerja keras. Setiap individu dituntut untuk bekerja secara optimal dengan tetap menjunjung tinggi nilai keikhlasan dan tanggung jawab sebagai bentuk pengabdian kepada Allah SWT .

ResearchGate

Selain itu, bekerja juga memiliki hikmah yang sangat besar, baik bagi individu maupun masyarakat. Secara individu, bekerja dapat meningkatkan kualitas hidup, kemandirian, serta martabat manusia. Sementara itu, dalam konteks sosial, bekerja berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi, kesejahteraan masyarakat, serta terciptanya keseimbangan sosial. Dalam Islam, bahkan aktivitas bekerja yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan menghindari ketergantungan pada orang lain dapat dikategorikan sebagai bentuk jihad di jalan Allah .

Journal IAI Persis Bandung

Lebih lanjut, konsep bekerja dalam Islam juga menekankan keseimbangan antara kehidupan dunia dan akhirat. Manusia tidak hanya dituntut untuk produktif secara ekonomi, tetapi juga harus mampu menjaga keseimbangan spiritual dan sosial dalam kehidupannya. Hal ini sejalan dengan konsep tawazun (keseimbangan) yang menjadi prinsip utama dalam ajaran Islam, di mana aktivitas bekerja harus berjalan selaras dengan nilai-nilai ibadah dan kehidupan sosial

Beragak Jurnal

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa bekerja memiliki makna dan hikmah yang sangat luas dalam kehidupan manusia, khususnya dalam perspektif Islam. Oleh karena itu, penelitian atau kajian mengenai “Bekerja dan Hikmahnya” menjadi penting untuk mengkaji lebih dalam bagaimana konsep bekerja tidak hanya berdampak pada aspek ekonomi, tetapi juga pada pembentukan karakter, spiritualitas, dan kesejahteraan sosial.



METODE PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian yang berjudul *Etika Bekerja dalam Islam: Kajian terhadap Nilai, Hikmah, dan Produktivitas* menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian kepustakaan (*library research*). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam konsep etika bekerja dalam Islam, nilai-nilai yang mendasarinya, hikmah yang ditimbulkan, serta implikasinya terhadap produktivitas kerja. Fokus penelitian tidak terletak pada pengukuran angka atau pengujian statistik, melainkan pada penafsiran makna dan sintesis teori berdasarkan sumber-sumber ilmiah dan ajaran Islam.

Metode penelitian kepustakaan digunakan karena seluruh data diperoleh dari sumber-sumber tertulis yang relevan, seperti Al-Qur'an, Hadis, kitab tafsir, buku ilmiah, serta jurnal nasional dan internasional yang membahas etos kerja Islam dan produktivitas. Menurut kajian ARJIS (2024), penelitian kepustakaan sangat sesuai untuk menelaah tema-tema konseptual dan normatif dalam studi Islam karena memungkinkan peneliti melakukan analisis secara sistematis dan komprehensif.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer yang digunakan meliputi:

- Al-Qur'an, khususnya ayat-ayat yang berkaitan dengan kerja, usaha, amanah, kejujuran, dan tanggung jawab.
- Hadis Nabi Muhammad SAW yang menjelaskan keutamaan bekerja, mencari nafkah halal, serta pentingnya profesionalisme dan integritas.

Data primer digunakan untuk memperoleh landasan normatif dan teologis mengenai etika bekerja dalam Islam.

2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari berbagai literatur ilmiah, antara lain:

- Jurnal ilmiah terindeks SINTA dan publikasi akademik lainnya.
- Buku-buku tentang etika kerja, ekonomi Islam, dan manajemen sumber daya manusia.
- Artikel ilmiah yang membahas hubungan antara etos kerja Islam dan produktivitas.
- Prosiding seminar dan hasil penelitian terdahulu.

Referensi yang digunakan diprioritaskan berasal dari lima tahun terakhir (2021–2025) agar analisis tetap aktual dan relevan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dan kajian literatur (*literature review*). Proses pengumpulan data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan kata kunci pencarian, seperti “etika bekerja dalam Islam”, “Islamic work ethic”, “hikmah bekerja”, dan “produktivitas kerja”.
2. Menelusuri artikel ilmiah melalui basis data jurnal dan repositori akademik.
3. Menyeleksi sumber berdasarkan relevansi topik, kualitas publikasi, dan tahun terbit.



4. Membaca dan menelaah isi literatur secara kritis.
5. Mencatat konsep-konsep utama dan temuan penelitian.
6. Mengelompokkan data sesuai dengan fokus kajian, yaitu nilai etika kerja, hikmah bekerja, dan produktivitas.

Teknik ini memungkinkan peneliti memperoleh data yang komprehensif dan mendalam untuk menjawab tujuan penelitian.

Teknik Analisis Data

Data dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan *content analysis* (analisis isi). Metode ini digunakan untuk mengidentifikasi, menginterpretasikan, dan mensintesis informasi yang terdapat dalam berbagai sumber literatur.

Tahapan analisis data meliputi:

1. Reduksi data, yaitu memilih data yang relevan dengan fokus penelitian.
2. Kategorisasi data, yaitu mengelompokkan data ke dalam tema-tema utama.
3. Interpretasi data, yaitu menafsirkan makna dan hubungan antar konsep.
4. Sintesis data, yaitu menyusun hasil analisis menjadi pembahasan yang utuh.
5. Penarikan kesimpulan, yaitu merumuskan temuan penelitian secara sistematis.

Melalui analisis ini, peneliti dapat menjelaskan bagaimana nilai-nilai etika kerja Islam berkontribusi terhadap pembentukan produktivitas yang tidak hanya bersifat material, tetapi juga spiritual.

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan normatif-teologis dan konseptual. Pendekatan normatif-teologis digunakan untuk mengkaji etika bekerja berdasarkan ajaran Al-Qur'an dan Hadis. Sementara itu, pendekatan konseptual digunakan untuk menelaah pandangan para ahli dan hasil penelitian terdahulu mengenai hubungan antara etika kerja, hikmah bekerja, dan produktivitas.

Melalui pendekatan ini, bekerja dipahami sebagai aktivitas yang memiliki dimensi ibadah, moral, dan sosial. Produktivitas dalam Islam tidak hanya diukur dari hasil kerja secara kuantitatif, tetapi juga dari keberkahan, manfaat, dan kontribusinya terhadap kemaslahatan.

Validitas Data

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu membandingkan informasi yang diperoleh dari Al-Qur'an, Hadis, buku, dan jurnal ilmiah. Selain itu, peneliti memprioritaskan penggunaan referensi dari sumber yang kredibel dan relevan. Langkah ini dilakukan agar hasil penelitian memiliki dasar ilmiah yang kuat serta dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dilakukan melalui tahapan berikut:

1. Menentukan topik dan fokus penelitian.
2. Merumuskan tujuan penelitian.
3. Mengumpulkan sumber data primer dan sekunder.



4. Menyeleksi dan mengorganisasi data.
5. Menganalisis data secara deskriptif kualitatif.
6. Menyusun hasil dan pembahasan.
7. Menarik kesimpulan dan menyusun daftar pustaka.

Dengan prosedur tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai etika bekerja dalam Islam serta menjelaskan keterkaitannya dengan hikmah bekerja dan peningkatan produktivitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Konsep Bekerja dalam Perspektif Islam

Bekerja dalam perspektif Islam merupakan aktivitas yang memiliki makna yang sangat luas. Islam tidak memandang pekerjaan semata-mata sebagai sarana mencari nafkah, tetapi juga sebagai bentuk ibadah kepada Allah SWT. Ketika seseorang bekerja dengan niat yang benar, cara yang halal, dan tujuan yang baik, maka aktivitas tersebut bernilai ibadah. Hal ini menunjukkan bahwa Islam memberikan penghargaan yang tinggi terhadap kerja dan produktivitas.

Konsep bekerja dalam Islam berlandaskan pada ajaran bahwa manusia diciptakan sebagai khalifah di muka bumi. Sebagai khalifah, manusia memiliki tanggung jawab untuk memakmurkan bumi melalui aktivitas yang bermanfaat. Bekerja merupakan salah satu wujud nyata dari pelaksanaan tanggung jawab tersebut. Dengan bekerja, manusia tidak hanya memenuhi kebutuhan pribadi, tetapi juga memberikan kontribusi kepada masyarakat.

Islam juga menekankan bahwa hasil yang diperoleh dari pekerjaan harus berasal dari usaha yang halal. Rezeki yang halal dipandang lebih berkah dan membawa ketenangan hidup. Sebaliknya, penghasilan yang diperoleh melalui cara yang tidak benar dapat merusak kehidupan spiritual dan sosial. Oleh karena itu, Islam mengajarkan pentingnya integritas dalam bekerja.

Selain itu, bekerja dalam Islam selalu dikaitkan dengan nilai-nilai moral seperti amanah, kejujuran, tanggung jawab, dan profesionalisme. Nilai-nilai tersebut menjadikan aktivitas kerja tidak hanya produktif, tetapi juga etis. Dengan demikian, bekerja dalam Islam merupakan perpaduan antara usaha material dan orientasi spiritual.

B. Nilai-Nilai Etos Kerja dalam Islam

1. Amanah (Tanggung Jawab)

Amanah merupakan nilai utama dalam bekerja yang menuntut seseorang untuk melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab. Pekerjaan harus dilakukan sesuai aturan, target, dan standar yang telah ditetapkan. Sifat amanah menunjukkan bahwa seseorang dapat dipercaya dalam menjalankan tugasnya. Orang yang amanah tidak akan menyalahgunakan jabatan atau fasilitas yang dimilikinya. Ia menyadari bahwa setiap pekerjaan akan dipertanggungjawabkan di hadapan Allah SWT. Oleh karena itu, amanah menjadi fondasi utama dalam membangun etos kerja Islami.



2. Ikhlas (Ketulusan)

Ikhlas adalah bekerja dengan niat semata-mata untuk mencari ridha Allah SWT. Keikhlasan membuat seseorang tetap bersemangat meskipun tidak selalu memperoleh pujian dari manusia. Sikap ini membantu individu bekerja dengan hati yang tenang dan penuh makna. Ikhlas juga menjauhkan seseorang dari motivasi yang semata-mata materialistik. Dengan niat yang benar, pekerjaan yang sederhana pun dapat bernilai ibadah. Oleh karena itu, ikhlas menjadi landasan spiritual yang sangat penting.

3. Itqan (Profesionalisme)

Itqan berarti melakukan pekerjaan dengan sungguh-sungguh, teliti, dan berkualitas. Islam mendorong umatnya untuk memberikan hasil terbaik dalam setiap tugas yang dikerjakan. Profesionalisme tercermin dalam kompetensi, ketelitian, dan komitmen terhadap mutu. Seseorang yang menerapkan itqan selalu berupaya meningkatkan kualitas diri. Ia tidak puas dengan hasil yang biasa-biasa saja. Dengan demikian, itqan menjadi prinsip yang mendorong terciptanya kinerja unggul.

4. Kerja Keras dan Disiplin

Islam sangat menekankan pentingnya kerja keras dan disiplin. Kerja keras menunjukkan kesungguhan dalam berusaha, sedangkan disiplin mencerminkan kemampuan mengelola waktu dan tanggung jawab. Orang yang disiplin akan menyelesaikan pekerjaan tepat waktu dan sesuai target. Sikap ini sangat penting dalam meningkatkan produktivitas. Selain itu, kerja keras mengajarkan sikap pantang menyerah. Keberhasilan pada akhirnya merupakan hasil dari usaha yang konsisten.

C. Hikmah Bekerja bagi Individu

1. Pemenuhan Kebutuhan Hidup

Bekerja merupakan sarana utama untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. Melalui pekerjaan, seseorang memperoleh penghasilan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, dan tempat tinggal. Kemandirian ekonomi membuat seseorang tidak bergantung pada orang lain. Hal ini meningkatkan rasa percaya diri dan harga diri. Selain itu, bekerja memungkinkan seseorang merencanakan masa depan dengan lebih baik. Dengan demikian, bekerja menjadi kebutuhan mendasar dalam kehidupan manusia.

2. Peningkatan Martabat Manusia

Islam memandang bekerja sebagai aktivitas yang mulia. Seseorang yang bekerja untuk memenuhi kebutuhannya sendiri memiliki kehormatan yang tinggi. Bekerja menghindarkan individu dari sikap meminta-minta. Selain itu, bekerja menunjukkan tanggung jawab terhadap diri dan keluarga. Martabat manusia meningkat ketika ia mampu memberikan manfaat bagi orang lain. Oleh karena itu, bekerja menjadi sarana menjaga kehormatan diri.

3. Pengembangan Potensi Diri

Bekerja memberi kesempatan bagi seseorang untuk mengembangkan kemampuan, pengetahuan, dan pengalaman. Tantangan pekerjaan melatih kreativitas dan kemampuan memecahkan masalah. Individu juga belajar beradaptasi dengan perubahan. Pengembangan potensi ini sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Semakin banyak pengalaman kerja, semakin matang pula kemampuan seseorang. Dengan demikian, bekerja menjadi sarana pembelajaran sepanjang hayat.



4. Ketenangan Batin

Bekerja dengan niat ibadah memberikan ketenangan batin. Individu merasa bahwa pekerjaannya memiliki makna spiritual yang mendalam. Penghasilan yang halal juga menumbuhkan rasa aman dan keberkahan hidup. Kepuasan dalam menyelesaikan pekerjaan dengan baik menciptakan kebahagiaan psikologis. Orang yang bekerja dengan ikhlas cenderung lebih sabar dan optimis. Oleh karena itu, bekerja memberikan manfaat spiritual dan emosional.

D. Hikmah Bekerja bagi Masyarakat dan Bangsa

1. Meningkatkan Kesejahteraan Sosial

Aktivitas kerja mendorong distribusi pendapatan dan peningkatan taraf hidup masyarakat. Semakin banyak masyarakat yang bekerja, semakin rendah tingkat kemiskinan dan pengangguran. Kesejahteraan sosial juga tercermin dari meningkatnya akses terhadap pendidikan dan kesehatan. Pekerjaan memberikan kesempatan kepada keluarga untuk hidup lebih layak. Hal ini berkontribusi pada terciptanya masyarakat yang lebih stabil. Dengan demikian, bekerja menjadi pilar penting kesejahteraan sosial.

2. Mendorong Kemajuan Ekonomi

Produktivitas kerja yang tinggi berpengaruh langsung terhadap pertumbuhan ekonomi. Tenaga kerja yang kompeten akan meningkatkan output dan inovasi. Pertumbuhan ekonomi juga mendorong investasi dan pembukaan lapangan kerja baru. Negara dengan etos kerja yang kuat cenderung memiliki daya saing yang lebih tinggi. Oleh karena itu, budaya kerja yang baik sangat penting bagi kemajuan ekonomi nasional.

3. Membangun Budaya Produktif

Bekerja membentuk budaya disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama. Budaya produktif mendorong masyarakat untuk menghargai waktu dan hasil kerja. Lingkungan sosial menjadi lebih kompetitif secara sehat. Masyarakat juga terdorong untuk terus belajar dan berinovasi. Dalam jangka panjang, budaya produktif meningkatkan kualitas bangsa. Dengan demikian, bekerja memiliki dampak kultural yang besar.

4. Memperkuat Stabilitas Sosial

Masyarakat yang memiliki pekerjaan cenderung lebih stabil secara sosial. Tingkat kriminalitas dapat menurun ketika kebutuhan ekonomi terpenuhi. Kesenjangan sosial juga berkurang. Hubungan antarwarga menjadi lebih harmonis. Stabilitas sosial menciptakan kondisi yang kondusif bagi pembangunan. Oleh karena itu, bekerja memiliki fungsi strategis dalam menjaga ketertiban masyarakat.

E. Relevansi Konsep Bekerja di Era Modern

Di era digital, konsep bekerja dalam Islam tetap relevan. Teknologi dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan produktivitas, tetapi nilai amanah, kejujuran, dan tanggung jawab harus tetap dijaga. Persaingan global menuntut profesionalisme yang tinggi. Islam mengajarkan bahwa kompetisi harus dilakukan secara sehat dan etis. Selain itu, keseimbangan antara kehidupan dunia dan akhirat tetap menjadi prinsip penting. Dengan demikian, etos kerja Islam dapat menjadi pedoman moral dalam dunia kerja modern.



F. Tantangan Implementasi Etos Kerja Islam

Tantangan utama penerapan etos kerja Islam antara lain rendahnya internalisasi nilai spiritual, budaya kerja yang kurang produktif, tekanan materialisme, dan minimnya keteladanan. Banyak orang masih memandang pekerjaan hanya sebagai sarana mencari uang. Akibatnya, aspek ibadah dan moral sering diabaikan. Selain itu, perilaku tidak disiplin dan kurang bertanggung jawab masih ditemukan di berbagai lingkungan kerja. Oleh karena itu, diperlukan pembinaan karakter dan keteladanan dari para pemimpin.

G. Implikasi Praktis

Bagi individu, hasil kajian ini menegaskan pentingnya memandang pekerjaan sebagai ibadah. Bagi keluarga, nilai etos kerja perlu ditanamkan sejak dini. Institusi pendidikan perlu mengintegrasikan pendidikan karakter dan etika kerja dalam kurikulum. Dunia kerja dan pemerintah harus membangun budaya organisasi yang menjunjung integritas dan profesionalisme. Sinergi berbagai pihak sangat penting dalam membentuk sumber daya manusia yang unggul. Dengan demikian, nilai-nilai kerja Islami dapat diterapkan secara nyata dalam kehidupan modern.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur, dapat disimpulkan bahwa bekerja dalam perspektif Islam merupakan aktivitas yang memiliki dimensi material, sosial, dan spiritual secara sekaligus. Bekerja tidak hanya bertujuan untuk memperoleh penghasilan guna memenuhi kebutuhan hidup, tetapi juga merupakan bentuk ibadah apabila dilakukan dengan niat yang ikhlas dan sesuai dengan ketentuan syariat. Dengan demikian, pekerjaan memiliki makna yang lebih luas daripada sekadar aktivitas ekonomi, karena menjadi sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dan memberikan manfaat bagi sesama.

Nilai-nilai etos kerja Islam, seperti amanah, ikhlas, itqan, kerja keras, dan disiplin, terbukti menjadi fondasi penting dalam membentuk perilaku kerja yang profesional dan berintegritas. Nilai-nilai tersebut mendorong individu untuk melaksanakan tugas secara bertanggung jawab, menjaga kualitas hasil kerja, serta menjunjung tinggi kejujuran dan komitmen moral. Implementasi etos kerja Islami tidak hanya berdampak pada peningkatan produktivitas individu, tetapi juga membentuk karakter yang kuat dan berakhlak mulia.

Kajian ini juga menunjukkan bahwa bekerja memiliki hikmah yang besar bagi individu, antara lain dalam memenuhi kebutuhan hidup, menjaga martabat, mengembangkan potensi diri, dan memperoleh ketenangan batin. Di tingkat sosial, aktivitas bekerja berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat, pertumbuhan ekonomi, pembentukan budaya produktif, dan penguatan stabilitas sosial. Dengan demikian, bekerja memiliki fungsi strategis dalam pembangunan manusia dan kemajuan bangsa.

Di era modern yang ditandai oleh perkembangan teknologi dan persaingan global, konsep bekerja dalam Islam tetap relevan untuk dijadikan pedoman. Nilai-nilai spiritual dan moral yang terkandung dalam etos kerja Islam dapat menjadi landasan dalam menghadapi tantangan dunia kerja yang semakin kompleks. Oleh karena itu, internalisasi nilai-nilai tersebut



perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui keluarga, lembaga pendidikan, organisasi, dan kebijakan pemerintah.

Secara keseluruhan, bekerja dalam Islam merupakan aktivitas yang sarat dengan hikmah dan nilai-nilai luhur. Ketika pekerjaan dilakukan dengan niat ibadah, kejujuran, dan tanggung jawab, maka hasil yang diperoleh tidak hanya berupa kesejahteraan material, tetapi juga keberkahan hidup dan kontribusi nyata bagi masyarakat. Dengan demikian, etos kerja Islam dapat menjadi salah satu fondasi penting dalam membangun individu yang unggul dan bangsa yang maju.

DAFTAR PUSTAKA

- ARJIS. (2024). Konsep etos kerja dalam Islam. STAI Syarif Abdurrahman. <https://www.journal.staisar.ac.id/index.php/arjis/article/view/59>
- Ecotal Journal. (2023). Etos kerja dalam perspektif Al-Qur'an dan implementasinya. <https://ojs.stieamkop.ac.id/index.php/ecotal/article/view/860>
- Ekspektasy Journal. (2022). Maqashid bekerja menurut perspektif Islam. <https://journal.iaipibandung.ac.id/index.php/ekspektasy/article/view/102>
- Investama. (2023). Bekerja dalam pandangan ekonomi Islam. IAIN Ngawi. <https://ejournal.iaingawi.ac.id/index.php/investama/article/view/732>
- Journal of Global Business and Management Review. (2021). Pengaruh etos kerja terhadap produktivitas dan kinerja karyawan. Universitas Internasional Batam. <https://journal.uib.ac.id/index.php/jgbmr/article/view/6278>
- Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan (JEKO). (2021). Peran mediasi etos kerja Islami terhadap kinerja karyawan. Universitas PGRI Kanjuruhan Malang. <https://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JEKO/article/view/5907>
- Jurnal Ekonomi Islam. (2024). Internalisasi etos kerja Islam dalam peningkatan produktivitas kerja. STIE AAS Surakarta. <https://www.jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jei/article/view/17663>
- Jurnal Himmah. (2023). Etika bekerja dalam Islam: Kajian terhadap nilai, hikmah, dan produktivitas. Universitas Nasional. <https://journal.unas.ac.id/himmah/article/view/2548>
- Jurnal Pengabdian dan Kajian Islam. (2024). Work-life balance dalam perspektif Islam. UIN Mataram. <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/jpk/article/view/13299>
- ResearchGate. (2024). Etos kerja dalam perspektif Al-Qur'an: Analisis tantangan para muballigh masa kini. <https://www.researchgate.net/publication/381975989>